

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart (1998). Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Yunitasari.2015.hlm.15) penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Akan tetapi para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.

2) Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan

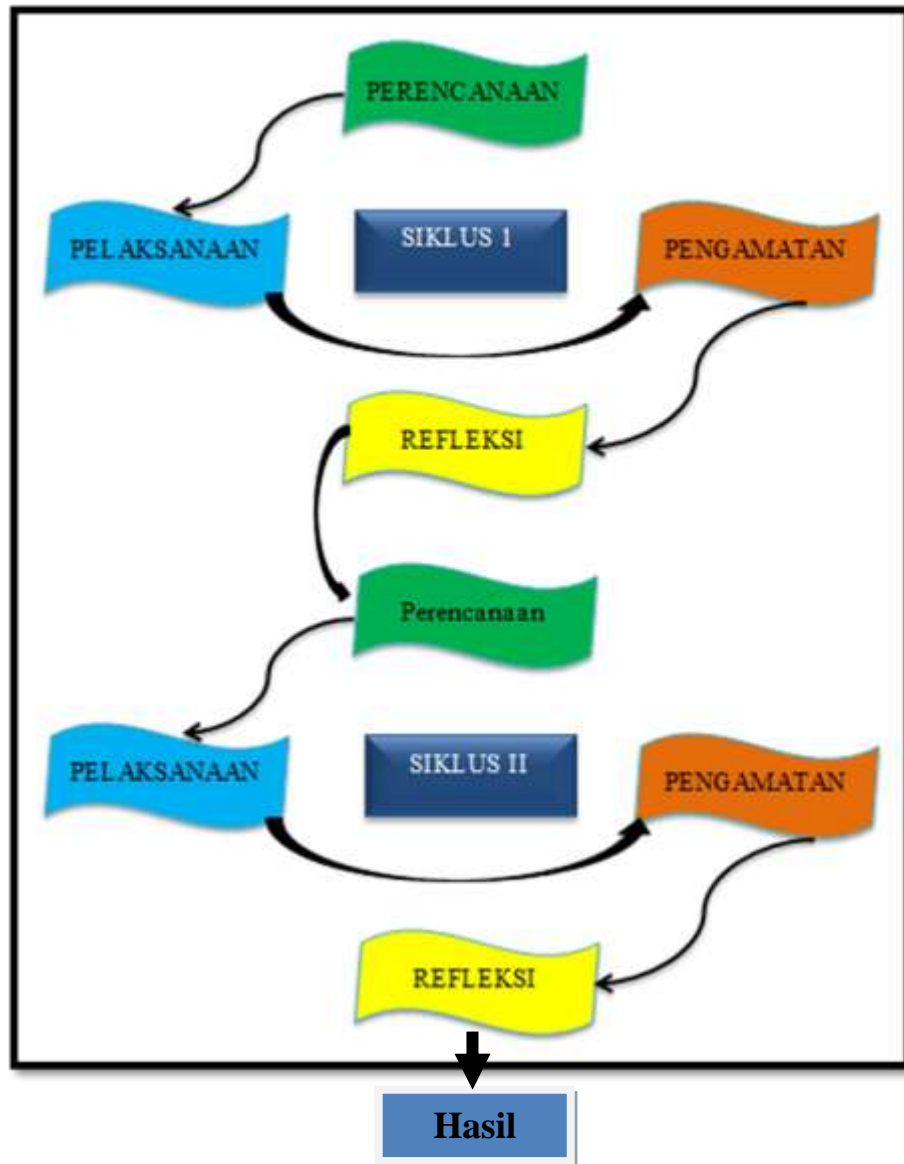
3) Mengamati (*observing*)

Mengamati (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data.

4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Berikut ini adalah alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggart:

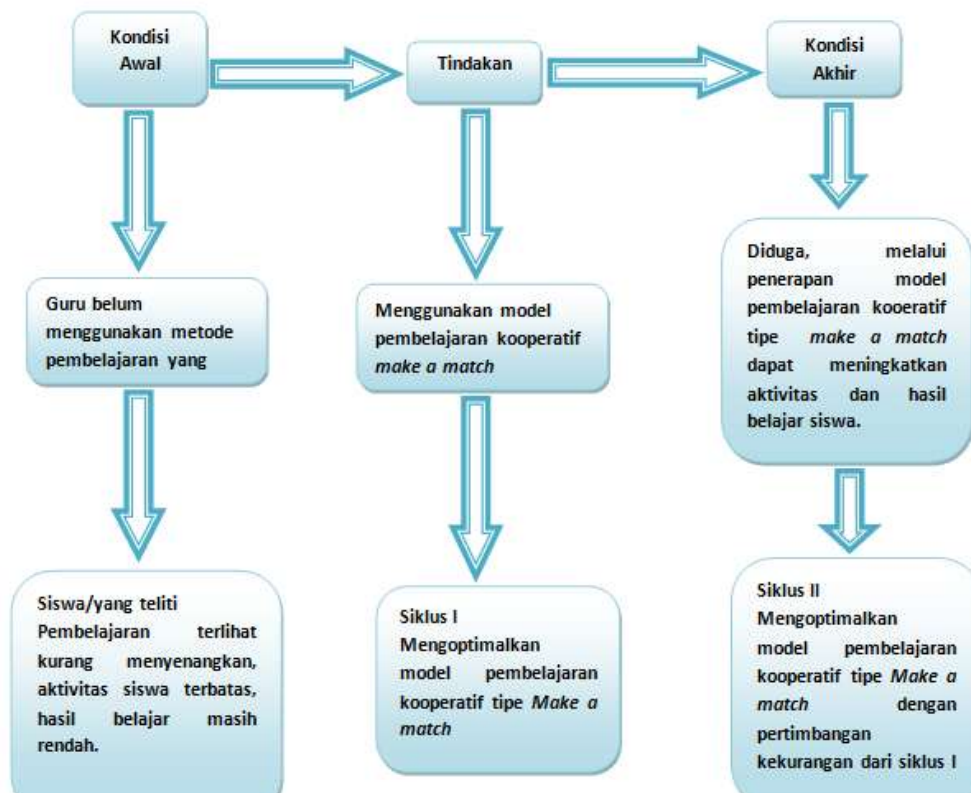


Gambar 3.1

Model Penelitian adaptasi Kemmis dan McTaggart

3.2 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam pola sebagai berikut:



Gambar 3.2

Bagan Kerangka Pikir Penelitian

3.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipasi penelitian ini yaitu siswa kelas II C salah satu SD di kecamatan Sukasari kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah tiga puluh tiga siswa, dua puluh siswa perempuan dan tiga belas siswa laki-laki. Waktu belajar kelas II C yaitu pagi, dimulai dari jam 07.00 sampai 10.00. Lokasi SD terletak di area salah satu Universitas di kota

Cikita Zakarias, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan february-mei 2016.

3.4 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksikan peneliti agar dapat menentukan pemecahannya.

Prosedur kegiatan pada siklus I

Perencanaan:

- a. Menyiapkan kelas
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- c. Membuat lembar kegiatan siswa
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- e. Mempersiapkan alat dokumentasi

Pelaksanaan:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran
- c. Mempersiapkan siswa dalam kelompok
- d. Siswa belajar dengan memahami pembelajaran yang telah disiapkan melalui lembar kegiatan siswa
- e. Melakukan pengamatan
- f. Menguatkan dan kesimpulan bersama

Observasi

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Penguatan dan kesimpulan bersama

Refleksi

Cikita Zakarias, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I

Keputusan

Pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan ketercapaian hasil intervensi penelitian. Siklus II dilakukan dengan segala perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I yang dibahas dalam refleksi

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai instrumen yaitu sebagai berikut:

1) Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

b) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi guru dan siswa ini digunakan untuk menuliskan pengamatan observer pada setiap kejadian yang sedang berlangsung seperti tindakan yang dilakukan guru dalam setiap langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir sesuai dengan fokus masalah, mencatat kelemahan serta saran untuk perbaikan pembelajaran. Selain itu lembar ini juga digunakan untuk menuliskan pengamatan observer pada setiap hal yang berhubungan dengan kegiatan/aktivitas siswa seperti perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

c) Lembar Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam tes tertulis. Tes tertulis lembar evaluasi ini berisi butiran soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Cikita Zakarias, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d) Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan sebagai bukti kegiatan pada pembelajaran baik siswa dan guru. Dokumentasi disini berupa foto.

3.6 Teknis dan Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Teknis dan alat pengumpulan data

3.6.1.1 Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, data dapat di peroleh melalui beberapa teknik. Pada umumnya teknik yang dapat digunakan adalah teknis tes dan non tes.

1) Teknis tes

Tes ini adalah tes yang disusun untuk mengukur kemampuan menulis siswa dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan siswa agar nantinya diperoleh nilai hasil pekerjaan siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini berupa uraian.

2) Teknis non tes

Teknis non tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan siswa tanpa menggunakan alat tes. Teknis non tes digunakan untuk mendapatkan data secara tidak langsung berkaitan dengan tingkah laku kognitif siswa.

Teknis non tes yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik observasi berupa pengamatan oleh peneliti terhadap guru. Hal-hal yang diamati antara lain kinerja guru dan siswa. Teknis observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang sangat penting sebagai bukti telah terjadi suatu hal dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa dokumentasi foto dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang

lain dengan baik dan benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami.

3.6.2 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua jenis data yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Data yang diperoleh melalui hasil tes lembar evaluasi kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata, persentase siswa-siswa yang tuntas atau tidak tuntas dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture*. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maks/ideal}} \times 100$$

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2013 hlm. 109) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh

N : Jumlah siswa atau banyak data

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqib, dkk (2011 hlm. 41)

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas KKM}}{\Sigma \text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase siswa yang lulus KKM

Kategori Skala Nilai

Nilai	Kategori
$91 \leq A \leq 100$	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 90$	Baik
$56 \leq C \leq 75$	Cukup
$41 \leq D \leq 55$	Kurang
$0 \leq E \leq 40$	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Sukmawati (2013 hlm. 56)

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan catatan lapangan. Perkembangan aspek afektif dan psikomotor siswa dapat dilihat dari hasil. Adapun temuan-temuan yang muncul atau ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung akan dianalisis dan dijadikan acuan sebagai rencana perbaikan pembelajaran (refleksi) pada siklus berikutnya. Sehingga, proses pembelajaran akan terlihat semakin baik dan menuju sempurna. Adapun temuan-temuan negatif yang ditemukan pada siklus I tidak akan ditemukan pada siklus II dan jika ditemukan maka akan menjadi refleksi kembali pada siklus berikutnya.

Cikita Zakarias, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu